



Karakterisasi Pendidikan Anti Korupsi dan Wawasan Kebangsaan: Program Pengabdian Masyarakat

Rachma Rizqina Mardhotillah¹, Afib Rulyansah^{2*)}, Rizqi Putri Nourma Budiarti³, Jauharotur Rihlah⁴, Yusril Izza Nurfaiza⁵

Published online: 2 Agustus 2022

ABSTRACT

A growing amount of bad influences from globalization are gradually eroding the understanding of ethnicity and absolutely adore for the homeland. Adding to this is the widespread corruption that affects every aspect of national and state life. SD Namira Probolinggo's community service theme is positive reinforcement of national insight and anti-corruption education, which aims to shed light on how these values are instilled in students through habituation programs in schools. Method Parent counseling and national character habituation movements in schools are two of the methods used to help achieve these ends. The first stage of preparation includes licensing, coordination, and socialization with SD Namira, Kraksaan District, Probolinggo Regency, East Java Province, as well as the second stage of implementation. Socialization and counseling are a part of the implementation phase's second stage. Corruption posters in the corner are a great way to get students used to the idea of avoiding it in the workplace. The fourth stage, which consists of evaluating the activities and preparing activity reports. Participatory, active involvement on the part of teachers, students, and the parents of students is the method that is utilized in this approach. When young people are exposed to anti-corruption education in school, it helps to strengthen the nation's moral character and soul.

Keywords: Habituation; An anti-corruption training program; National perspectives

ABSTRAK: Semakin banyaknya pengaruh buruk dari globalisasi secara bertahap mengikis pemahaman tentang etnisitas dan benar-benar mencintai tanah air. Ditambah lagi dengan maraknya korupsi yang mempengaruhi setiap aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Tema pengabdian kepada masyarakat SD Namira Probolinggo adalah penguatan positif wawasan kebangsaan dan pendidikan anti korupsi, yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana nilai-nilai tersebut ditanamkan kepada siswa melalui program pembiasaan di sekolah. Metode Konseling orang tua dan gerakan pembiasaan karakter bangsa di sekolah adalah dua metode yang digunakan untuk membantu mencapai tujuan tersebut. Persiapan tahap pertama meliputi perizinan, koordinasi, dan sosialisasi dengan SD Namira, Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur, serta pelaksanaan tahap kedua. Sosialisasi dan penyuluhan merupakan bagian dari pelaksanaan tahap kedua. Poster korupsi di sudut adalah cara yang bagus untuk membiasakan siswa dengan gagasan untuk menghindarinya di tempat kerja. Tahap keempat, yang terdiri dari evaluasi kegiatan dan penyusunan laporan kegiatan. Partisipatif, keterlibatan aktif dari guru, siswa, dan orang tua siswa adalah metode yang digunakan dalam pendekatan ini. Ketika generasi muda terpapar pendidikan antikorupsi di sekolah, maka membantu memperkuat karakter dan jiwa moral bangsa.

¹ Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
Jl. Raya Jemursari No.57

²) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. Raya Jemursari No.57

³ Sistem Informasi, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
Jl. Raya Jemursari No.57

⁴ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. Raya Jemursari No.57

⁵ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. Raya Jemursari No.57

*) *corresponding author*

Afib Rulyansah

Email: afibrulyansah@unusa.ac.id

Kata Kunci: Pembiasaan; Program pelatihan anti korupsi; Perspektif nasional

PENDAHULUAN

Keadaan saat ini mengungkapkan bahwa rasa kebangsaan, yang juga merupakan komponen cinta tanah air, semakin memburuk. Akibatnya, sangat penting bahwa seseorang waspada terhadap tren ini (Rulyansah & Sholihati, 2018; Septi, 2021).

Orang-orang khususnya prihatin tentang generasi muda bangsa berikutnya. Tidak jarang mahasiswa lebih berpikiran terbuka tentang budaya dan ideologi lain daripada generasi yang lebih tua. Namun ideologi dan budaya Indonesia dan Pancasila tidak sejalan dengan ideologi dan budaya asing (Nurfatihah & Dewi, 2021; Rulyansah et al., 2018; Sati et al., 2021). Dampak globalisasi yang telah merasuki hampir setiap aspek budaya dan masyarakat regional adalah penyebab terkikisnya rasa identitas nasional kaum muda di belahan dunia ini (Cahya, 2021; Wardana & Rulyansah, 2019b; Widiastuti, 2021).

Untuk melindungi generasi mendatang dari kemerosotan moral, generasi muda harus memahami perspektif nasional (Musyadad et al., 2022; Ratri & Najicha, 2022). Generasi muda perlu diajari tentang pentingnya kebangsaan. Peningkatan kesadaran masyarakat akan bahaya kemajuan teknologi dan informasi yang berlebihan diharapkan dapat menjadi jembatan menuju masa depan yang lebih positif (Alvira et al., 2021; Farida & Kridaningsih, 2022).

Bukan hanya masalah menurunnya pengetahuan di tingkat nasional, korupsi adalah masalah yang mempengaruhi setiap sektor (Fatkuroji & Diana, 2021; Syawawi, 2021). Masyarakat Indonesia menjadi lebih sadar dalam sebulan terakhir, menurut Lembaga Penelitian Indonesia (LSI). Pada Juni 2021 sebesar 53 persen, angka ini meningkat menjadi 60 persen pada Juli 2021, menunjukkan peningkatan tingkat korupsi Indonesia selama dua tahun terakhir (Suyatmiko, 2021; Wardana & Rulyansah, 2019a). Berdasarkan hasil survei tersebut, terlihat bahwa persepsi korupsi di Indonesia masih tinggi, meskipun banyak organisasi masyarakat dan lembaga pemerintah, salah satunya KPK, telah melakukan upaya untuk memerangi masalah tersebut.

Penyalahgunaan kekuasaan publik adalah inti dari korupsi, yang muncul ketika tidak ada pengawasan yang cukup terhadap struktur kekuasaan dan banyak kesempatan untuk melakukan kesalahan. Sangat penting bahwa kita mendekatinya dengan cara yang tepat sebagai manifestasi dari kesadaran kita sebagai budaya yang mendambakan keberhasilan negara. Kesiapsiagaan dan kebaikan generasi muda yang bersih merupakan salah satu tujuan strategis terpenting lembaga pendidikan (Kaligis & SH, 2022; Rulyansah & Hasanah, 2018). Korupsi dan penurunan wawasan kebangsaan merupakan dua masalah yang perlu ditanggulangi bersama. Salah satu solusinya adalah dengan menumbuhkan kebiasaan bagi siswa dan guru untuk berpartisipasi dalam proses pendidikan sejak dini (Nabila Humairah, 2021; Rulyansah et al., 2018; Rulyansah, Sriwijayanti, et al., 2022; Sari et al., 2022; Syahrani & Muslim, 2021).

SD Namira Kabupaten Probolinggo dan Kecamatan Kraksaan berkomitmen untuk mendidik anak-anak tentang kesadaran kebangsaan dan anti korupsi sejak dini, seperti yang diharapkan oleh Nahdlatul Ulama. Selain lokasinya yang berada di perkotaan, SD juga merupakan tempat dimana semua kalangan dapat belajar tentang pentingnya pendidikan antikorupsi dan menanamkan wawasan kebangsaan. Atas dasar itu, sangat mungkin pendidikan antikorupsi dapat digunakan dalam situasi ini. Harapan kami dengan memberikan layanan ini, kita dapat lebih menanamkan kesadaran kebangsaan dan nilai-nilai anti korupsi pada masyarakat Indonesia.

BAHAN DAN METODE

Pada Setelah mendapatkan izin dan bekerja sama dengan SD Namira di Kabupaten Probolinggo Indonesia, tahap kedua dari kegiatan ini adalah untuk bersosialisasi dengan anggota SD Namira lainnya sekaligus untuk lebih mengenal satu sama lain. Penyuluhan dan sosialisasi orang tua/wali merupakan bagian dari tahap pelaksanaan. Membangun pembiasaan gerakan antikorupsi dan wawasan kebangsaan adalah tahap ketiga. Pada bulan keenam, kita akan memasuki tahap keempat, yaitu penilaian dan pembuatan laporan kegiatan.

Pendidikan anti korupsi dan wawasan kebangsaan telah dimasukkan ke dalam kegiatan PPM ini, yang mencakup tiga kegiatan terpisah. Ini adalah jenis hal yang dapat dilakukan:

Tabel 1. Pelaksanaan Tugas

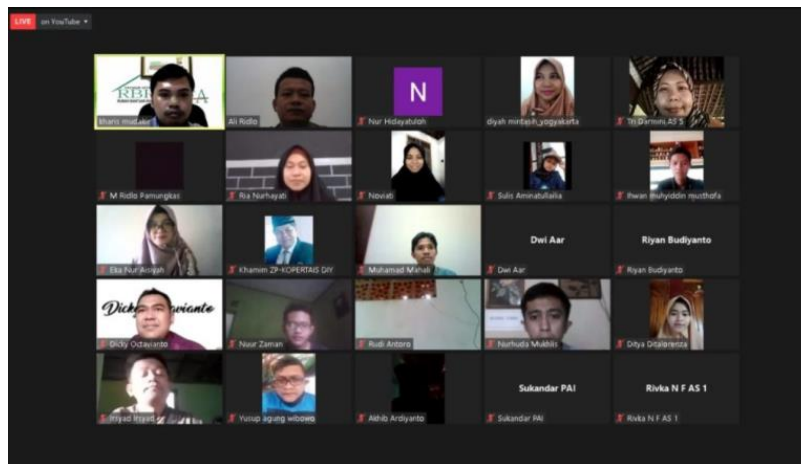
No	Kegiatan	Waktu	Tempat	Keterangan
1	Penyuluhan Pendidikan Antikorupsi Orang Tua/Wali di Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo kepada Siswa SD SD Namira	Kamis, 10 Juli 2021 09.00-10.30 Sabtu, 12 Juli 2021 07.30-09.00	Daring	Terlaksana
2	Siswa SD Namira Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo Orang Tua dan Wali Siswa Penyuluh Wawasan Nasional	Kamis, 10 Juli 2021 09.00-10.30 Sabtu, 12 Juli 2021 07.30-09.00	Daring	Terlaksana
3	Gerakan Advokasi Antikorupsi Berbasis Sekolah	02 November 2021	Luring	Terlaksana

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim Sebagai konsekuensi dari pengabdian ini, empat kegiatan utama dilakukan untuk mitra, sebagai berikut.

- a. Penyuluhan Pendidikan Anti Korupsi SD Namira Orang Tua/Wali, Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo.

Kamis, 10 Juli 2021 sampai dengan Sabtu, 12 Juli 2021, adalah tanggal pertemuan virtual ini. Diumumkan bahwa jumlah peserta telah mencapai 30 orang. Orang tua dan wali siswa SD Namira, serta 80 peserta lainnya. Teori disampaikan oleh Afib Rulyansah, M.Pd., yang sekaligus Dosen di Prodi PGSD FKIP Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. Teori ini menitikberatkan pada penanaman pendidikan antikorupsi pada siswa sejak dini.



Gambar 1. Penyuluhan Pendidikan Antikorupsi

- b. Orang tua dan wali siswa di SD SD Namira Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo akan mendapatkan penyuluhan tentang masalah kebangsaan.

Kamis, 10 Juli 2021 sampai dengan Sabtu, 12 Juli 2021, adalah tanggal pertemuan virtual ini. Jumlah peserta mencapai 30 orang. Orang tua dan wali dari 80 peserta dari SD Namira, Kabupaten Kraksaan, Kabupaten Probolinggo, dan Dosen Program Studi PGSD FKIP UNUSA, prihatin dengan menanamkan pendidikan anti korupsi pada siswa di usia muda.



Gambar 2. Penyuluhan Wawasan Kebangsaan

c. Di sekolah, gerakan antikorupsi

Poster antikorupsi dibagikan ke sekolah-sekolah sebagai bagian dari kampanye pembiasaan untuk membiasakan siswa dengan masalah ini. Pembiasaan berjalan dengan baik karena poster disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan masing-masing siswa, dipasang di lokasi yang strategis, dan mudah dijangkau. Semangat antikorupsi diharapkan dapat ditanamkan dalam dirinya sejak dini melalui paparan poster antikorupsi yang terus menerus.



Gambar 3. Poster Antikorupsi

Poin-poin berikut dipastikan benar setelah menganalisis tanggapan terhadap kuesioner tentang peningkatan pengetahuan dan kepuasan mitra.

1. Peningkatan Pemahaman Mitra terhadap Materi Pengajaran Anti Korupsi pada Siswa Sekolah Dasar

Dari sepuluh orang yang disurvei, 80 persen mengatakan wawasan mereka tentang sumber belajar antikorupsi untuk siswa sekolah dasar meningkat, sedangkan 20 persen sisanya mengatakan pengetahuan mereka menurun. Kampanye informasi antikorupsi di sektor pendidikan jelas diperlukan, berdasarkan bukti ini. Kalahatu (2021), Perdana & Adha (2021), dan (Rulyansah, Asmarani, et al. (2022) menemukan bahwa pembelajaran antikorupsi di sekolah dasar sangat efektif dan harus dilaksanakan dengan baik, karena pendidikan antikorupsi harus dimulai sejak awal karir akademik siswa.

Selain memberikan pengetahuan, pembelajaran antikorupsi bagi siswa sekolah dasar juga bertujuan untuk menumbuhkan warga negara yang akan menjadi teladan dalam memerangi korupsi. Setidaknya ada dua tujuan pendidikan antikorupsi ini, yaitu semua anak bangsa harus ditanamkan semangat antikorupsi (Indrajaya et al., 2021; Khori, 2021). Antikorupsi harus ditanamkan dalam hati dan pikiran setiap zaman dan tercermin dalam tindakan sehari-hari mereka pada tahap ini (Rulyansah & Hayukasari, 2018). Ketika korupsi berkurang, setiap upaya membangun bangsa yang lebih baik akan lebih efektif. Korupsi bukan hanya kewajiban aparat penegak hukum seperti KPK, kepolisian, dan kejaksaan; itu juga merupakan tanggung jawab setiap orang sebagai warga negara (Rulyansah, 2022). Pembelajaran antikorupsi bukanlah seperangkat aturan yang ditetapkan oleh satu orang dan diikuti oleh orang lain. Korupsi, seperti kesalahan lainnya, dapat dilakukan atau dihindari. Akibatnya, tujuan utama pendidikan adalah membentuk sikap dan tindakan siswa agar sesuai dengan harapan masyarakat yang lebih luas (Murestiyanto, 2022; Musyadad et al., 2022).

Mendidik siswa tentang anti-korupsi menjadi lebih sederhana ketika orang tua, pendidik, dan siswa semua bekerja sama. Untuk memfasilitasi transmisi pengetahuan dan kebiasaan, orang tua dan guru yang akrab dengan materi pendidikan antikorupsi harus menjadi aset (Cholily, 2021; Wahab, 2022). (Pratiwi, 2021) dijelaskan bahwa pentingnya menanamkan nilai-nilai kejujuran dalam kehidupan anak tidak boleh diabaikan. Orang tua harus menyadari bahwa anak-anak mereka membutuhkan dorongan dan dukungan untuk mengatakan kebenaran mereka dan mengambil tindakan yang sejalan dengan nilai-nilai mereka. Orang dewasa dalam kehidupan anak-anak harus memberikan contoh integritas dengan bersikap jujur pada diri mereka sendiri. Alhasil, teladan kejujuran terbaik bagi anak adalah orang tuanya sendiri (Rulyansah, 2021; Rulyansah, Asmarani, & Mariati, 2022; Sari et al., 2021).

2. Pengetahuan yang Diperoleh Mitra tentang Materi Wawasan Nasional Siswa SD

Hanya 10% yang mengatakan pengetahuan mereka tidak meningkat, dan 90% dari 10 responden mengatakan pengetahuan mereka sedikit lebih baik, membuat perbedaan yang signifikan secara statistik. Yang pasti, orang tua dan guru akan lebih mudah menanamkan wawasan kebangsaan pada anak-anaknya dengan cara ini. Siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dasar-dasar kehidupan bangsa melalui upaya peningkatan wawasan kebangsaan. Penguatan materi wawasan kebangsaan bagi orang tua dan guru siswa sangatlah penting (Cecep et al., 2021; Setiawan et al., 2021).

Sebagai bagian dari upaya menjadikan materi wawasan kebangsaan bagi siswa dan guru, memahami konsep lebih dari sekedar mengetahuinya. (Pertiwi et al., 2021) menjelaskan bahwa wawasan kebangsaan harus diterapkan pada semua lapisan masyarakat Indonesia, dan yang paling esensial adalah menciptakan jati diri bangsa bagi bangsa kita sendiri yang kaya dengan segala kemungkinan yang ada di Indonesia dan sekitarnya, untuk memperjuangkan persatuan dan kesatuan. persatuan untuk menjaga keutuhan bangsa Indonesia.

Konseling siswa dan orang tuanya, serta guru dan orang tua siswa, bukan satu-satunya cara untuk meningkatkan kesadaran nasional. Pencantuman wawasan kebangsaan ke dalam kebijakan sekolah setidaknya ada dua, yang pertama adalah penggunaan bahasa Indonesia dalam program yang baik dan benar, dan yang kedua adalah pencantuman lagu kebangsaan Indonesia Raya di awal pelajaran dan Syukuran di akhir, sekaligus peringatan upacara bendera mingguan dan hari libur nasional. Sementara penggabungan perspektif nasional ke dalam proses pendidikan untuk topik yang terkait dengan kewarganegaraan dicapai melalui infus keterampilan dasar dan sumber daya pengajaran yang relevan, analisis contoh tertentu

juga dilakukan dalam kaitannya dengan perspektif nasional yang paling mutakhir (Lickona, 2022; Tyaningtyas et al., 2022).

3. Kepuasan Mitra Kegiatan PPM

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan untuk menilai tingkat kepuasan yang dirasakan mitra, ada beberapa kemajuan yang dicapai mitra. Dengan pengalaman mitra dalam mengembangkan materi pendidikan untuk melindungi kepentingan publik, serta pengetahuan mereka tentang bagaimana mewariskan pengetahuan ini kepada generasi mendatang, kedua elemen ini akan diperkuat. Sebagai strategi kedua, pembiasaan digunakan untuk menanamkan antikorupsi dan kesadaran berbangsa. Semua siswa di sekolah mitra menerima poster antikorupsi sebagai bagian dari pengenalan mereka.

4. Pikiran mereka tentang bagaimana meningkatkan PPM di masa depan

Mengenai peningkatan yang harus dilakukan selama fase PPM berikutnya, mitra berpendapat bahwa jumlah nara sumber harus ditingkatkan untuk memungkinkan konseptualisasi dan aktualisasi. Pendidikan anti korupsi dan wawasan kebangsaan akan menjadi lebih komprehensif sesuai dengan landasan nara sumber.

Kegiatan PPM ini memiliki dampak berikut pada mitra :

- a. Akibatnya, orang tua di Kecamatan Kraksaan dan Kabupaten Probolinggo lebih cenderung menitipkan anaknya ke SD Namira. Agar sekolah memiliki citra positif, perlu dapat mendidik siswa tentang pendidikan anti korupsi dan pengetahuan nasional, yang akan membantu orang tua dan wali memutuskan untuk bersekolah sehingga mereka menjadi anak yang jujur, memiliki rasa percaya diri, kebangsaan, dan cinta tanah air.
- b. Melihat banyaknya mahasiswa yang mendaftar, dampak ekonomi dari meningkatnya kepercayaan masyarakat adalah memberikan pemasukan tambahan bagi institusi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penanaman wawasan kebangsaan dan pendidikan antikorupsi dapat dilakukan pada guru, siswa, dan orang tua melalui penyuluhan dan pembiasaan. Penyuluhan Untuk mencapai tujuan tersebut, informasi mengenai pentingnya pembelajaran antikorupsi dan wawasan kebangsaan bagi siswa disebarluaskan melalui guru dan orang tua siswa. Pembelajaran antikorupsi dan lambang wawasan kebangsaan, gambar, dan pesan dalam bentuk gambar digunakan untuk membentuk kebiasaan. Ada kemungkinan salah satu gambar akan menjadi poster. Bagi siswa, poster berfungsi sebagai pengingat visual dari pesan. untuk menanamkan etos anti-korupsi di benak siswa dan membuat mereka bertindak sesuai.

ACKNOWLEDGMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya karena telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat dan penyelesaian artikel ini. Penulis juga berterima kasih atas kesediaan guru peserta pelatihan.

REFERENCES

- Alvira, S., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan bagi Generasi Muda sebagai Agent of Change. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9201–9207.
- Cahaya, A. (2021). Analisis Faktor Penyebab Memudarnya Rasa Nasionalisme Dan Identitas Nasional Bangsa Indonesia Di Era Globalisasi. *OSF Preprints*. July, 24.
- Cecep, H., Widyastuti, A., Subakti, H., Hasibuan, F. A., Sartika, S. H., Ardiana, D. P. Y., Avicenna, A., Salim, N. A., Karwanto, K., & Kato, I. (2021). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Cholily, V. H. (2021). Analisis Perilaku Orang Tua terhadap Pendidikan Anti Korupsi. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(4), 543–551.
- Farida, E. A., & Kridaningsih, A. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Wawasan Kebangsaan Pada Generasi Muda. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(2), 1–6.
- Fatkuroji, I., & Diana, S. (2021). Pilihan Publik Dalam Serial Kasus Korupsi Kepala Daerah. *Integritas: Jurnal Antikorupsi*, 7(2), 345–358.
- Indrajaya, A. N., Susanti, Y. F., Eddywidjaja, R., Heryudi, H., Setianto, C., & Juliana, J. (2021). Menumbuhkan Integritas melalui Karakter Anti Korupsi untuk Mempersiapkan Remaja menjadi Agen Perubahan. *Journal of Sustainable Community Development (JSCD)*, 3(1), 11–20.
- Kalahatu, M. F. (2021). Persepsi peserta pelatihan dasar terhadap penggunaan quizizz sebagai metode evaluasi pembelajaran. *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(01), 163–178.
- Kaligis, O. C., & SH, M. H. (2022). *Pencegahan dan pemberantasan korupsi dalam tugas kedinasan*. Penerbit Alumni.
- Khori, A. (2021). *Peran Organisasi Future Leader For Anti Corruption dalam Pendidikan Anti Korupsi di Provinsi Banten (Studi Kasus Kota Serang)*. UIN SMH BANTEN.
- Lickona, T. (2022). *Character matters (Persoalan karakter): Bagaimana membantu anak mengembangkan penilaian yang baik, integritas, dan kebajikan penting lainnya*. Bumi Aksara.
- Murestiyanto, A. O. (2022). Strategi Penguatan Disiplin di SMA Angkasa Adisucipto Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4025–4035.
- Musyadad, V. F., Saputro, A. N. C., Prihatmojo, A., Salamun, S., Subakti, H., Ritonga, M. W., Rahmi, S. Y., Kato, I., Harahap, A. L., & Monia, F. A. (2022). *Pendidikan Karakter*. Yayasan Kita Menulis.
- Nabila Humairah, S. (2021). *Pemikiran Politik Taufiq Kiemas Tentang Gagasan Kebangsaan Di Indonesia*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Nurfatimah, S. A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai Pancasila Dalam Menumbuhkembangkan Wawasan Kebangsaan Di Kehidupan Bangsa Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 176–183.
- Perdana, D. R., & Adha, M. M. (2021). Model Dan Strategi Penanaman Nilai-Nilai Antikorupsi Di Sekolah Dasar. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 8(01), 21–31.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran pkn di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4328–4333.
- Pratiwi, N. D. (2021). Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Anak. *Tunas Nusantara*, 3(1), 324–335.

- Ratri, E. P., & Najicha, F. U. (2022). Urgensi Pancasila Dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Pada Generasi Muda Di Era Globalisasi. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 25–33.
- Rulyansah, A. (2021). Integrasi Realistic Mathematics Education dan Multiple Intelligences pada Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(1), 45–54.
- Rulyansah, A. (2022). Pelatihan Pengembangan Soal HOTS dengan Memanfaatkan Quizizz untuk Guru Sekolah Dasar Pedesaan. *Indonesia Berdaya*, 3(1), 165–172.
- Rulyansah, A., Asmarani, R., & Mariati, P. (2022). Peningkatan Creative Thinking melalui Creative Problem-Solving Berorientasi Multiple Intelligence: Kajian pada Bidang Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 109–115.
- Rulyansah, A., Asmarani, R., Mariati, P., & Rahmawati, N. D. (2022). Kemampuan Guru Junior dalam Mengajarkan Proses Berpikir untuk Menyelesaikan Soal Cerita Sederhana: Studi pada Guru Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 203–213.
- Rulyansah, A., & Hasanah, U. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Tematik berdasarkan Brain based Learning. *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 40–57.
- Rulyansah, A., & Hayukasari, D. N. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Role Playing berwawasan Kecerdasan Interpersonal pada Siswa Kelas II Semester Ganjil di SDN Ambulu I Sumberasih - Probolinggo Tahun Pelajaran 2017/2018. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 84–91.
- Rulyansah, A., & Sholihati, M. (2018). Pengembangan Modul Berbasis Kecakapan Hidup pada Pelajaran Matematika Sekolah Dasar. *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 3(2), 194–211.
- Rulyansah, A., Sriwijayanti, R. P., Anjarwati, A., & Mariati, P. (2022). Powtoon sebagai Media Alternatif Bimbingan Belajar Online SDN Curahsawo 3 Kabupaten Probolinggo. *Indonesia Berdaya*, 3(2), 247–254.
- Rulyansah, A., Wardana, L. A., & Sari, I. N. (2018). Idealisasi Ideologi Pancasila untuk Pencegahan Radikalisme melalui Aktivitas Bela Negara pada PK2MABA Universitas Panca Marga. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1680–1687.
- Sari, D. C., Apino, E., Setiawan, A., Hamid, A., & Rulyansah, A. (2022). The Economic In International Islamic Education Strategy Collaboration: A Rapid Review. *International Conference On Social, Economics, Business, And Education (Icsebe 2021)*, 25–28.
- Sari, D. C., Setiawan, A., Shiozaki, Y., Rajab, K., Yasid, A., Sham, F. M. D., bin Ali, A. H., Harun, M., Dorloh, S., & Yuldashev, A. A. (2021). The Internationalization Dynamics of Character Based Education Pandemic. *Tamansiswa International Journal in Education and Science*, 3(1), 1–8.
- Sati, A. L., Marhamah, M., Nurhot, N., & Dewi, U. (2021). Representasi Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Berbudaya. *Jurnal Syntax Fusion*, 1(2), 1–11.
- Septi, H. (2021). Nilai Cinta Tanah Air Dalam Buku Tematik Siswa Kelas 6 Tema 4 Tentang “Globalisasi” Revisi 2018 Terbitan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. IAIN Purwokerto.
- Setiawan, B., Apri Irianto, S. H., & Rusminati, S. H. (2021). *Dasar-Dasar Pendidikan: Kajian Teoritis Untuk Mahasiswa PGSD*. CV Pena Persada.
- Suyatmiko, W. H. (2021). Memaknai turunnya skor indeks persepsi korupsi Indonesia tahun 2020. *Integritas: Jurnal Antikorupsi*, 7(1), 161–178.
- Syahrani, A., & Muslim, A. Q. (2021). Enkulturasikan Nilai Di Madrasah; Gagasan Manajemen Pendidikan Dalam Balutan Nilai Pancasila. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 55–73.

- Syawawi, R. (2021). Diskresi Dan Potensi Korupsi Dalam Penyelesaian Masalah Hukum Terkait Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional (Analisis Terhadap Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2016 Dan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2016). *Jurnal Legislasi Indonesia*, 18(3), 419–435.
- Tyaningtyas, K. E., Budiman, M. A., & Damayani, A. T. (2022). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Sidorejo Kendal. *DWIJALOKA Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2(4), 438–451.
- Wahab, N. (2022). Pemahaman Pendidikan Anti Korupsi Pada Guru Akuntansi Smk Negeri Program Keahlian Akuntansi Kota Makassar. *Univesitas Negeri Makassar*.
- Wardana, L. A., & Rulyansah, A. (2019a). Development of Thematic Based Classroom Design in Inclusive Schools. *Journal of ICSAR*, 3(2), 57–63.
- Wardana, L. A., & Rulyansah, A. (2019b). Pengembangan Model Ruang Kelas Berbasis Tematik di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 28(2), 125–134. <https://doi.org/10.17977/um009v28i22019p125>
- Widiastuti, N. E. (2021). Lunturnya Sikap Nasionalisme Generasi Milenial Terhadap Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 3(2), 80–86.

